

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Limbah rumah tangga adalah limbah yang berasal dari kegiatan di dapur, kamar mandi, area mencuci, sisa aktivitas industri rumah tangga, serta kotoran dari manusia. Menurut laporan statistic lingkungan hidup Indonesia 2020, lebih dari separuh rumah tangga, yaitu sekitar 57,42%, membuang air limbah dari mandi, mencuci, dan dapur ke got, selokan, atau sungai. Selain itu, sebanyak 18,71% dari rumah tangga menghilangkan limbah rumah tangga ke lubang tanah. Ada juga 10,26% penduduk Indonesia yang membuang limbah ke dalam tangki septic, sedangkan 1,67% membuang limbah rumah tangga ke sumur resapan. Namun, hanya 1,28% dari penduduk Indonesia yang membuang limbah melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) atau saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Limbah cair rumah tangga adalah jenis limbah domestic yang sering di temukan di lingkungan permukiman. Limbah ini berasal dari berbagai aktivitas sehari-hari masyarakat, seperti mencuci pakaian, mandi, mencuci peralatan dapur, serta penggunaan toilet. Meskipun tampak tidak berbahaya, limbah cair ini dapat mengandung senyawa organik, bakteri, minyak, dan detergen. Jika dibuang langsung ke lingkungan tanpa melalui proses pengolahan, limbah tersebut dapat menyebabkan pencemaran air tanah, sungai dan laut (Supriyadi & Setiawan, 2020).

Di Indonesia, pengelolaan limbah cair dari rumah tangga masih menjadi masalah. Hanya sekitar 20% rumah tangga yang mengakses sistem pengolahan limbah yang sesuai. Sebagian besar masyarakat membuang limbah cair ke lingkungan, yang merusak kualitas lingkungan dan meningkatkan risiko penyakit berkaitan dengan air. seperti yang dicatat oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2022.

Kelurahan Tode Kisar yang berada di kecamatan kota lama merupakan salah satu area dengan jumlah penduduk yang tinggi di kota kupang dan menghadapi masalah yang sama. Sebagian besar rumah tangga di wilayah ini tidak memiliki sistem pengelolaan limbah cair yang cukup baik. Limbah rumah tangga dibuang langsung ke saluran drainase atau ke badan air tanpa melalui proses penyaringan atau pengolahan apapun. Situasi ini tidak hanya karena aroma tidak sedap dan genangan limbah yang terjadi pada musim hujan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Kupang, 2023).

Kondisi geografis Kelurahan Tode Kisar yang sebagian besar berada di daerah pesisir membuat wilayah ini sangat rentan terhadap pencemaran air laut dan air tanah. Limbah cair yang tidak di kelola dengan baik bisa masuk ke dalam tanah atau terbawa oleh air hujan hingga mencapai laut, sehingga akhirnya mencemari sumber daya air dan merusak ekosistem pesisir. Dampak negative dari pencemaran ini dapat terasa oleh nelayan local serta masyarakat yang memanfaatkan air tanah untuk berbagai kebutuhan sehari-hari (Yuliani & Hamid, 2019).

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah cair menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya memperbaiki lingkungan. Banyak orang masih belum memahami dampak jangka panjang dari pembuangan limbah cair secara sembarangan. Selain itu, kurangnya pendidikan serta tidak adanya pendekatan teknologi yang tepat guna di tingkat rumah tangga membuat masyarakat sulit menemukan solusi yang mudah diterapkan. Padahal, teknologi pengolahan limbah sederhana seperti sistem biofilter, sumur resapan, atau septictank individual bisa membantu mengurangi pencemaran jika digunakan secara terus-menerus (Nugroho, 2018).

Pengelolaan limbah cair rumah tangga membutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat. Peran pemerintah adalah menyediakan infrastruktur dasar serta peraturan yang mendukung. Sementara itu, masyarakat harus menjaga kebersihan dan menerapkan gaya hidup sehat. Di sisi lain, lembaga pendidikan dan organisasi non pemerintah bisa membantu memberikan edukasi serta penyuluhan tentang teknologi yang tepat digunakan kepada masyarakat (World Bank, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan limbah cair dapat menghasilkan solusi yang lebih berkelanjutan. Dengan masyarakat terlibat dalam merencanakan dan menerapkan pengelolaan limbah, rasa tanggung jawab dan kesadaran akan kebersihan lingkungan cenderung meningkat. Karena itu, sangat penting

untuk mendorong partisipasi aktif warga kelurahan tode kisar dalam merencanakan dan mengelola limbah cair rumah tangga (Sartika & Kurniawan, 2021).

Dengan memperhatikan kondisi yang ada, sangat diperlukan adanya penelitian yang mendalam mengenai kondisi sebenarnya pengelolaan limbah cair rumah tangga di kelurahan tode kisar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sistem yang sudah berjalan, mengungkap kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang sesuai, terjangkau, dan dapat diterapkan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pengelolaan lingkungan di tingkat kelurahan maupun kota secara lebih tepat sasaran (Bappenas, 2020).

Salah satu mekanisme penyakit yang terjadi karena air yang kotor atau air bekas dari cucian adalah penyakit yang disebut water borne disease. Mekanisme ini sangat terkait dengan kebersihan secara umum dan juga kebersihan pribadi. Pada mekanisme ini terdapat tiga cara penularan penyakit, yaitu infeksi saluran pencemaran seperti diare dan disentri, infeksi kulit, serta infeksi mata seperti scabies dan makhoma. Selain itu, penyakit juga bisa menular melalui binatang pengerat, seperti pada penyakit leptospirosis.

Dari hasil Survey awal diketahui bahwa jumlah penghuni di Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama sebanyak jumlah 289 KK. Berdasarkan Inspeksi sanitasi pilar STBM di wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang yang di lakukan pada kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama

di Rt 001/ RW 001 pada 23 rumah di dapati rumah yang sudah PLCRT (Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga) dengan jumlah 10 dengan presentase 43%, dan yang tidak PLCRT (Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga) 13 dengan presentase 57%. Pada umumnya limbah yang dihasilkan bersumber dari aktifitas sehari-hari penghuni di Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama (mandi, mencuci, kegiatan dapur dan kegiatan kakus), Hasil dari kegiatan sehari-hari tersebut kemudian akan dialirkan kesaluran pembuangan air limbah berupa got atau saluran air Dan ada juga air limbah yang dihasilkan langsung disiram/dibuang di halaman atau pekarangan rumah.

Pengelolaan limbah secara efektif memiliki manfaat yang baik bagi lingkungan dan juga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko penyakit, meningkatkan kualitas air tanah, serta mendorong kesejahteraan social secara keseluruhan. Karena itu, penyusunan proposal ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong kerja sama dalam mengelola limbah cair rumah tangga secara lebih baik dan berkelanjutan di kelurahan Tode Kisar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan judul “Pengelolaan limbah cair Rumah Tangga Di Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana cara pengelolaan limbah cair Rumah Tangga di Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama Kota Kupang ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui cara pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama Kota Kupang

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Sumber Limbah Cair Rumah Tangga Dikelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama Kota Kupang
- b. Mengetahui Pengelolaan Limbah Cair Di Kelurahan Tode kisar Kecamatan Kota Lama Kota Kupang
- c. Mengetahui Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah Di Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Pengelola Institusi

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan system pengelolaan limbah cair
- b. Sebagai bahan masukan tentang pengawasan kesehatan lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Panjang.

2. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai Bahan Untuk Menambah Sumber Bacaan, Perpustakaan Kampus Jurusan Sanitasi Politeknik Kesehatan Kupang Terkhususnya Tentang pengelolaan limbah cair rumah tangga.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman tentang Pengelolaan Limbah Cair Di Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup waktu

Waktu penelitian dari bulan Januari s/d Februari Tahun 2025

2. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama

3. Lingkup Materi

Materi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Limbah Cair di Kelurahan Tode Kisar Kecamatan Kota Lama.